

Pengaruh peristiwa bom gedung bej 13 september 2000 dan bom bali 12 oktober 2002 pada perdagangan saham-saham lq 45 di bursa efek jakarta (event study pengaruh peristiwa sosial politik terhadap efisiensi pasar di bursa efek jakarta)

Katoppo, Intansari Abdams, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20453470&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penelitian ini ingin melihat seberapa jauh peristiwa peledakan bom yang merupakan risiko sosial politik berpengaruh pada abnormal return dan volume aktifitas perdagangan saham untuk saham-saham unggulan yang masuk dalam indeks LQ45 di BEJ. Dua tragedi besar yang gemanya menjadi sorotan dunia internasional yaitu peristiwa peledakan born di gedung BEJ pada tanggal 13 September 2000_ dan born Bali tanggal 12 Oktober 2002.

Untuk rnenguji pengaruh peristiwa-peristiwa tersebut pada abnormal return dan volume akti'fitas, maka digunakan metode event study. Metode ini juga dapat digunakan untuk menguji efisiensi pasar modal, yaitu mengukur besarnya darnpak suatu peristiwa dengan menilai kecepatan reaksi harga saham terhadap peristiwa yang bersangkutan. Semakin efisien suatu pasar modal, maka akan semakin cepat informasi diserap dan terefleksikan pada harga saham.

Hasil uji signifikansi abnormal return selama periode kejadian peristiwa peledakan born di gedung BEJ (t-10 hingga t+ 1 0) rnemperlihatkan adanya abnormal return yang signifikan bagi para pemegang saham untuk delapan hari bursa, yaitu t-10, t-2, t-1, t0 t+1, t+2, dan t+8. Abnormal return pada saat t0 merupakan abnormal return yang negatif. Sedangkan abnormal return pada t+2 merupakan abnormal return yang positif. Munculnya abnormal return negatif pada t0 dan t+ 1 rnenunjuk:kan adanya respon negatif dari bahwa investor terhadap peristiwa peledakan born Gedung Bursa Efek Jakarta. Nilai Cumulative Average Abnormal Return (CAAR) ditemukan bernilai negatif sejak t-1 hingga t+ 10. hal ini mengindikasikan adanya penurunan laba dari saham-saham LQ45 dan penurunan tingkat kekayaan investor.

Rata-rata abnormal return antara sebelum dan setelah peristiwa peledakan born di

gedung BEJ ternyata ditemukan tidak ada perbedaan. Demikian pula halnya dengan total volume aktivitas, dimana hasil uji statistik terhadap rata-rata Trading Volume Analysis (TV A) sebelum dan rata-rata TV A sesudah menunjukkan tidak ada perbedaan TV A antara sebelum peristiwa peledakan dengan setelah peristiwa tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena adanya kebijakan Bapepam dan BEJ untuk menutup perdagangan setelah peristiwa peledakan born BEJ sehingga investor tidak melakukan aksi jual yang berlebihan dalam mengantisipasi peristiwa tersebut.

Hasil uji signifikansi abnormal return selama periode kejadian peristiwa peledakan born di Bali menunjukkan adanya delapan hari bursa yang menghasilkan abnormal return yang signifikan bagi para pemegang saham, yaitu t-9, t-8, t-5, t-2, t-1, t0, t+1, dan t+4. Abnormal return pada t0 merupakan abnormal return yang negatif, sedangkan hari setelah t0, yaitu t+ 1 dan t+4, merupakan abnormal return yang positif. Nilai CAAR adalah negatif sejak t-10 hingga t+4. Namun, kemudian terjadi peningkatan laba yang ditunjukkan oleh CAAR yang bernilai positif hingga t+ 10. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang besar dari tragedi born Bali terhadap kinerja saham-saham LQ45.

Hasil uji statistik terhadap rata-rata abnormal return sebelum dan rata-rata abnormal return sesudah peristiwa peledakan born di Bali menunjukkan bahwa rata-rata abnormal return antara sebelum peristiwa peledakan adalah sama dengan setelah peristiwa tersebut. Sedangkan hasil uji statistik terhadap rata-rata TV A sebelum dan rata-rata TV A sesudah peristiwa peledakan born di Bali menunjukkan tidak adanya perbedaan rata-rata TVA antara sebelum dengan setelah peristiwa tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena selain pemerintah menghimbau agar investor tetap tenang dan tidak meninggalkan Indonesia, pemerintah juga berkomitmen kuat untuk menberantas masalah terorisme tersebut.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa BEJ merupakan pasar modal tidak efisien bentuk setengah kuat. BEJ bukan merupakan pasar modal efisien karena investor mampu memperoleh abnormal return, dan merupakan pasar efisien bentuk setengah kuat karena adanya informasi publik yang mempengaruhi harga saham serta cepat direspon oleh investor.